
Analisis Peran Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19

Analysis of the Role of Parental Attention to Mathematics Learning Outcomes during the Covid-19 Pandemic

Eka Marliana Saputri

Universitas Muhammadiyah Purworejo

email: ekamarlianasapu3@gmail.com

Abstract. *The data collection method used is the Miles and Huberman method with an interactive analysis model. The results of the research obtained are, in learning, students must experience factors that can hinder students in learning. The following are some of the factors obtained by the researchers, including: the Covid-19 Pandemic factor, the child's mood or mood, the parent factor, intelligence or intelligence, and the infrastructure owned by the student. Therefore, parents need to give a good role to students, so that students can overcome learning difficulties. In this study, the fifth grade parents of Kledungkradenan State Elementary School have given good attention to their children. This can be seen from the results of the percentage of the questionnaire which shows that 77% of fifth grade parents pay attention to their children. This can be seen from the results of mid semester assessment mathematics learning consisting of 81.82% of students getting good grades, and 18.18% getting enough grades. Based on these results, the attention of parents has an influence on the mathematics learning outcomes of fifth grade students at Kledungkradenan State Elementary School.*

Keywords: *Learning, Barriers, Parents*

Abstrak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode Miles and Huberman dengan model analisis interaktif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah, dalam belajar pastinya siswa mengalami faktor-faktor yang dapat menghambat siswa dalam belajar. Berikut beberapa faktor yang diperoleh peneliti antara lain: faktor Pandemi Covid-19, suasana hati atau mood anak, faktor orang tua, intelegensi atau kecerdasan, dan sarana prasarana yang dimiliki siswa. Oleh sebab itu, orang tua perlu memberikan peranan yang baik kepada siswa, supaya siswa dapat mengatasi kesulitan belajar. Pada penelitian ini, orang tua kelas V SDN Kledungkradenan sudah memberikan perhatian yang baik kepada anak. Hal ini nampak dari hasil presentase angket yang menunjukkan 77% orang tua kelas V memberikan perhatian kepada anak. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar PTS matematika terdiri dari 81,82% siswa memperoleh nilai baik, dan 18,18% memperoleh nilai cukup. Berdasarkan hasil tersebut, maka perhatian orang tua memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Kledungkradenan.

Keywords: *Belajar, Hambatan, Orang Tua*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada siswa tertuju kepada pendewasaan untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri siswa. Bagian yang dimaksud adalah proses pendewasaan yang berlangsung secara terus menerus dan berkala, sehingga pada akhirnya mewujudkan sebuah kedewasaan pada diri anak. Menurut UU No. 29 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan siswa belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbekal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang kritis dan demokratis sesuai dengan perkembangan zaman.

Jadi, sudah jelas bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja untuk meningkatkan mutu dan kualitas anak. Terdapat dua jenis pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terjadi sesuai

jenjang. Berbicara mengenai pendidikan, maka tidak akan terlepas dengan yang namanya belajar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenjang pendidikan (Wahab, 2016: 63). Pada pengertian belajar sendiri sudah jelas bahawasanya berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses pembelajaran. Oleh karenanya, untuk memperoleh sebuah hasil belajar yang maksimal diperlukan adanya dorongan-dorongan.

Dorongan-dorongan tersebut nantinya akan membantu anak dalam mengatasi hambatan belajar. Terlebih lagi di masa Pandemi Covid-19 ini. Dimana sistem pembelajaran masih dilakukan secara Daring, dan tatap muka hanya dilakukan dua sampai tiga kali dalam seminggu. Hal tersebut mengharuskan siswa harus melakukan BDR (Belajar Dari Rumah). Oleh sebab itu, karena adanya hambatan belajar, maka anak memerlukan dorongan supaya anak lebih giat dalam belajar. Terdapat dua jenis dorongan, yaitu dorongan dari dalam dan dorongan dari luar. Dorongan dari dalam yaitu dorongan dari dalam diri anak masing-masing. Sedangkan dorongan dari luar adalah adanya bimbingan yang diberikan dari pihak luar, misalkan bimbingan dari bapak atau ibu guru, orang tua murid, dan masyarakat sekitar.

Dorongan yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah dorongan orang tua, karena orang tua adalah keluarga terdekat anak. Bahkan, dalam dunia pendidikan, keluarga masuk dalam kategori pendidikan informal. Menurut Wahab (2016: 196) Keluarga adalah

lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Peranannya yang tidak kalah dengan guru. Bahkan sebelum anak didik dimasukkan ke dalam sekolah, dia sudah mendapat pendidikan dalam keluarga yang bersifat kodrati. Hubungan darah antara orang tua dengan anak menjadikan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang alami. Itu berarti keluarga adalah guru pertama yang mengajarkan anak. Oleh sebab itu, keluarga masuk ke dalam pendidikan informal. Karena tugasnya yang tidak kalah penting dalam pendidikan.

Ketika orang tua tidak memberikan suasana sejuk dan menyenangkan bagi belajar anak, maka anak akan kesulitan dalam belajar. Ketika keharmonisan keluarga tak tercipta, ketika kekerabatan semakin renggang, dan ketika kebutuhan yang krusial maka ketika itulah suasana keluarga tidak menciptakan dan menyediakan suatu kondisi dengan lingkungan yang kreatif bagi belajar anak. Peran perhatian orang tua di sini sangat diperlukan. Kebanyakan orang tua hanya mengandalkan guru dalam mendidik. Bagi orang tua, ketika anak-anak sudah berangkat pukul 07.00 sampai pukul 13.00 maka anak sudah mendapatkan pembelajaran yang baik. Padahal, waktu di sekolah tidak terlalu banyak jika dibandingkan dengan waktu di rumah. Orang tua merupakan sumber utama keperluan anak. Tanpa adanya bimbingan dan perhatian kecil, maka anak menjadi kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Terlebih lagi, jika orang tua memiliki sifat yang acuh tak acuh atau hanya sekedar membebaskan anak. Bagi kebanyakan orang tua sekolah adalah terpenting, sehingga mereka mengabaikan bahwa

sejatinya orang tua adalah guru yang sebenarnya.

Terdapat perbedaan saat anak diperhatikan oleh orang tua dengan anak yang tidak diperhatikan orang tua. Anak yang lebih diperhatikan cenderung lebih memiliki semangat dalam belajar daripada anak yang kurang diperhatikan. Orang tua adalah motivator pertama yang akan menjadi penyemangat dalam belajar. Padahal, ketika orang tua tidak memperhatikan anak saat di rumah, maka secara tidak langsung akan menurunkan hasil belajar. Orang tua cenderung malas membimbing anak dalam belajar, di situlah anak akan bersikap bodo amat dalam menyelesaikan tugas. Bahkan, mereka tidak peduli saat hasil kerja anaknya sempurna atau tidak. Alasan yang paling banyak didengar saat orang tua tidak mau mendampingi belajar adalah masalah pekerjaan. Bagi orang tua mencukupi sandang pangan sudah cukup, padahal faktanya itu belum cukup. Anak memerlukan perhatian untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Anak membutuhkan orang tua untuk mendorong mereka supaya mau belajar lebih giat. Terlebih lagi pada mata pelajaran matematika, anak masih memerlukan pendamping saat belajar, karena pada usia anak Sekolah Dasar, tingkat berpikir mereka masih operasional konkret.

Matematika adalah mata pelajaran wajib bagi jenjang pendidikan, khususnya jenjang pendidikan SD. Meskipun sudah ditekankan, namun nyatanya pada kelas tinggi matematika masih diajarkan secara terpisah. Mengingat banyak hal yang harus diajarkan pada mata pelajaran matematika. Bagi anak, matematika adalah hal yang sulit, karena di dalamnya hanya berisi

angka. Namun faktanya, matematika akan mudah diselesaikan saat anak mengetahui konsepnya. Oleh sebab itu, anak memerlukan perhatian khusus dari orang tua, supaya mereka dapat lebih memahami mata pelajaran matematika.

Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi di SDN Kledungkradenan, peneliti melihat siswa yang diperhatikan orang tuanya akan rajin mengerjakan PR, sedangkan siswa yang kurang perhatian orang tua akan cenderung malas mengerjakan PR. Bahkan saat observasi, peneliti menemukan kasus bahwa banyak siswa yang memperoleh nilai hampir di bawah KKM, terutama pada mata pelajaran matematika. Ketika peneliti melihat daftar nilai matematika terakhir siswa kelas V, ternyata masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan. Faktor penyebabnya pun ketika peneliti menanyakan kepada guru kelas V salah satunya adalah kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing siswa belajar. Menurut wali kelas V, sebenarnya mereka bisa, hanya saja tidak ada dorongan dari orang tua. Ibaratnya orang tua hanya memasrahkan anaknya di sekolah. Padahal saat di luar lingkungan sekolah anak sudah menjadi tanggung jawab orang tua masing-masing. Ungkapan tersebut membuktikan bahwa, peran perhatian orang tua akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Di Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Semarang milik Eliyana Koyimah Tahun 2016, mengungkapkan bahwa penelitian tersebut membahas

mengenai hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS se Gugus Ki Hajar Dewantara Di Semarang. Penelitian tersebut menggunakan penelitian korelasi dan *ex post facto*. Pada penelitian tersebut memperoleh hasil, bahwa terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS, itu berarti menandakan bahwa perhatian orang tua mempengaruhi hasil belajar IPS. Oleh sebab itu, Peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh di lingkungan sekolah SDN Kledungkradenan mengenai peran perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika dengan judul penelitian, "Analisis Peran Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SDN Kledungkradenan Tahun Ajaran 2020/2021".

METODE

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis metode penelitian kualitatif, yaitu data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau kata-kata lisan atau perilaku yang diperoleh dari orang-orang yang diteliti. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap data dan informasi sebanyak mungkin tentang Peran Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika. Penelitian ini tidak diarahkan pada kesimpulan benar-salah, tidak menguji suatu hipotesis diterima-ditolak, tetapi lebih ditekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan secara mendalam. Sehingga memunculkan data yang sesungguhnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif analisis Miles and Huberman model

analisis interaktif. Kegiatan analisis tersebut dimulai dari pengumpulan data, dilanjut reduksi data, kemudian menyajikan data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Peneliti memilih Analisis Miles and Huberman model analisis interaktif karena di dalam melakukan penelitian, prosesnya tidak harus terstruktur. Peneliti dapat mengambil data saat sudah berada di lapangan. Jika peneliti masih ragu dengan hasil kesimpulan, maka peneliti dapat meneliti kembali sampai menemukan data yang lebih *kredibel* atau sampai data jenuh dan menghasilkan kesimpulan berisi fakta. Oleh sebab itu peneliti akan menggunakan model analisis interaktif milik Miles Huberman dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian berada di SDN Kledungkradenan, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa, guru kelas V, dan orang tua SDN Kledungkradenan kelas V Tahun Ajaran 2020/2021. Data kelas V terdiri dari 22 siswa. Populasi orang tua terdiri dari 22 wali murid kelas V.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Pengambilan sampel diambil dari hasil wawancara terhadap orang tua dan guru. Peneliti membutuhkan guru wali kelas yaitu guru kelas V. Sedangkan untuk orang tua, peneliti memerlukan tiga. Wawancara orang tua diambil berdasarkan data nilai PTS Matematika. Nilai siswa yang tertinggi, sedang, dan terendah akan diambil untuk dilakukan wawancara. Sedangkan untuk wawancara siswa juga akan dilakukan dengan pertimbangan guru wali kelas dan data nilai PTS sebagai patokannya. Wawancara siswa dilakukan guna untuk menyinkronkan jawaban orang tua saat wawancara. Kemudian, untuk angket, angket akan disebar ke seluruh siswa dan orang tua.

c. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko 2017: 33). Terdapat dua jenis angket. Pertama adalah angket terbuka, kedua adalah angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang dapat diisi bebas oleh responden. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan, responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup.

Alasan mengapa memilih angket tertutup, supaya responden dapat menjawab dengan cepat sesuai dengan fakta yang dialami. Angket ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan perhatian orang tua SDN Kledungkradenan. Angket juga nantinya akan disebar keseluruh siswa. Angket tersebut disebar kepada siswa guna mengetahui jawaban yang sebenarnya. Sehingga peneliti dapat mengetahui jawaban antara orang tua dan siswa.

2) Wawancara atau *Interview*

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang di-*interview* dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Widoyoko 2017: 40). Wawancara adalah cara pengumpulan data secara langsung terhadap subjek yang diteliti. Karena dengan begitu, peneliti menjadi lebih tahu permasalahan yang langsung dihadapi. Melalui wawancara juga peneliti dapat menemukan jawaban atas masalah yang dihadapi peneliti. Wawancara ini peneliti lakukan untuk mencari informasi berkaitan dengan peran perhatian orang tua dan hasil belajar matematika siswa. Peneliti akan melakukan wawancara kepada guru kelas V, orang tua kelas V, dan siswa kelas V. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam.

3) Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2014: 240). Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data siswa, hasil belajar siswa, dan foto-foto dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperkuat data angket, wawancara, dan observasi. Sehingga melalui dokumentasi peneliti dapat mengetahui bahwa hasil belajar siswa itu seperti apa. Melalui dokumentasi, peneliti juga dapat mengetahui bahwa data yang diambil sebelumnya adalah akurat. Metode dokumentasi ini peneliti akan menganalisis hasil belajar matematika siswa, data yang diambil adalah nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) pada mata pelajaran matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hambatan-hambatan Belajar

Menurut Ahmadi (2013: 77) mengungkapkan bahwa dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar. Sedangkan menurut Syah (2013: 170), kesulitan belajar (*Learning Difficulty*) yang tidak hanya menimpa siswa yang memiliki kemampuan rendah, namun juga dapat menimpa siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat menimpa siswa-siswa normal lainnya karena disebabkan beberapa faktor yang tentunya menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan. Faktor-faktor kesulitan belajar dapat terjadi karena faktor intern dan

faktor ekstern. Oleh sebab itu, kesulitan belajar sangat perlu dipahami oleh setiap pendidik. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas dan wali murid kelas V mengungkapkan beberapa faktor yang dapat menghambat siswa dan menyebabkan siswa kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pandemi Covid-19

Menurut wali kelas V, pembelajaran menjadi tidak efektif karena adanya Pandemi Covid-19, dimana yang seharusnya siswa belajar setiap hari menjadi seminggu dua kali. Itupun penyampaian materi menjadi tidak terarah dan terstruktur, seperti pada mata pelajaran matematika, materi cenderung hanya dikirim link video, siswa hanya menyimak, kemudian mengerjakan tugas berkaitan dengan materi. Hal tersebut dianggap menjadi sumber kesulitan siswa, karena memang siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Berikut merupakan ulasan dari wali kelas V yang mengungkapkan.

Kalau menurut saya, ini juga karena faktor Pandemi ya, mba. Siswa jadi sulit dalam belajar. Khususnya belajar matematika. Yang harusnya sekolah masuk full, ini hanya 2 (dua) kali dalam seminggu. Ngasih tugas lewat online juga gak efektif.” (RP; Kledungkradenan, 03 April 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, wali kelas mengatakan bahwa pandemi adalah salah satu faktor yang menjadi penghambat belajar siswa. Terlihat dari jumlah jam belajar siswa yang terpotong dari

seminggu full menjadi 2 (dua) kali dalam seminggu. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Kurniati (2021:241) yang mengungkapkan bahwa untuk mencegah mata rantai penularan virus corona di sekolah dikeluarkan kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa pandemi covid-19 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran pada tanggal 24 maret 2020, tentang kebijakan “Belajar Dari Rumah (BDR)”. Hal ini mengandung arti bahwa anak atau siswa akan lebih sering belajar dari rumah selama masa pandemi ini. Oleh sebab itu, peranan orang tua akan berganti menjadi guru bagi anak-anak. Peranan orang tua yang sangat diperlukana adalah ketika anak mengerjakan tugas, atau ketika anak melakukan pembelajaran daring.

b. Suasana Hati atau *Mood* Anak

Faktor selanjutnya yang mengganggu siswa dalam belajar adalah mood. Menurut wali murid, ketika mood anak jelek, maka anak memilih tidak belajar. Sehingga sebagai orang tua, hanya menunggu mood anak kembali. Karena jika dipakasakan juga tidak akan baik. Berikut hasil wawancara dengan salah satu wali murid yang mengungkapkan bahwa mood anak merupakan faktor kesulitan belajar. Orang tua dari Nd mengungkapkan bahwa:

Saya suruh gak belajar mba kalau moodnya lagi gak bagus. Saya kalau udah kembali moodnya, saya tanya, udah mau belajar matematika belum? Gitu, mbak. (F; Kledungkradenan, 16 April 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mood anak adalah salah satu faktor penghambat belajar. Ketika mood anak buruk, maka orang tua hanya dapat menunggu sampai kembali seperti semula. Hal serupa juga diungkapkan oleh Syah (2013:131) yang mengungkapkan bahwa salah satu yang menyebabkan tidak fokusnya siswa dalam belajar adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi eksternal terdiri dari minat siswa terhadap pembelajaran yang disukai, keinginan kedepannya, dan uasana hati siswa pada suatu belajar. Sedangkan motivasi eksternal terdiri dari peraturan sekolah yang memberatkan, guru, faktor orang tua, dan lain-lain.

c. Faktor Orang Tua

Menurut wali kelas V, orang tua juga salah satu faktor yang menjadi penghambat belajar siswa.

Kalau faktor kesulitan belajar dari orang tua juga bisa jadi. Karena memang ada orang tua yang sibuk bekerja, ada yang ya udah kerjakan sebisanya, atau orang tua yang memang benar-benar memperhatikan. Seperti saya jika sedang bekerja saya juga mendampingi anak jika saya sudah pulang kerja. (P; Kledungkradenan, 16 April 2021).

Orang tua adalah faktor yang sangat memengaruhi tingkat anak. Menurut Ahmadi (2013: 85), keluarga adalah pusat pendidikan utama.

Keluarga terdiri dari orang tua, orang tua yang baik adalah orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar. Orang tua yang terlalu acuh tidak baik untuk proses belajar siswa, orang tua yang sangat memanjakan juga tidak baik. Oleh sebab itu, orang tua perlu menyeimbangkan keadaan yang ada. Jawaban orang tua Nj menandakan bahwa tidak semua orang tua berada di rumah, terkadang terdapat juga orang tua yang sibuk bekerja, sehingga sedikit lalai dengan anak. Oleh sebab itu, perlu adanya bimbingan yang benar-benar bimbingan kepada anak, supaya anak tetap mau belajar meskipun orang tua bekerja sehingga kesulitan belajar anak dapat terselesaikan dengan baik. Wali kelas juga mengungkapkan mengenai orang tua yang memperhatikan anak, dan orang tua yang kurang memperhatikan anak. Berikut hasil wawancara dengan guru wali kelas V.

Dari contoh kecil saja ya mba, saat mengambil raport, orang tua yang memperhatikan anak akan datang sendiri dan melihat hasil anak langsung, langsung bertanya kepada guru tentang perkembangan anak. Beda lagi dengan orang tua yang meminta kakaknya atau tetangganya yang mengambil. Kalau dari sisi belajar, mungkin bisa dilihat juga, siswa saya ada yang nilainya mendeati KKM, itu karena memang orang tuanya sibuk, jadi mungkin jarang sekali memberi pendampingan kepada anak. (RP; Kledungkradenan, 03 April 2021)

Berdasarkan ungkapan tersebut, dapat dilihat perbedaan antara orang tua yang memberikan perhatian kepada anak, dengan orang tua yang kurang memperhatikan anak. Orang tua yang memperhatikan anak akan cenderung mengetahui sendiri perkembangan anak.

d. Faktor Intelegensi

Faktor intelegensi adalah faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar anak. Intelegensi adalah kecerdasan yang dimiliki anak. Kecerdasan setiap anak berbeda-beda, ada anak yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi dan ada anak yang memiliki kecerdasan rata-rata. Berdasarkan Ahmadi (2013: 81) yang mengungkapkan bahwa tingkat kecerdasan juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Bahkan, guru wali kelas juga menyampaikan.

Sebenarnya hasil belajar juga dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan masing-masing. Di dalam kelas itu ada banyak sekali kepribadian siswa, ada siswa yang mendengarkan namun tidak dapat menyelesaikan permasalahan, namun ada juga siswa yang rewel dan tidak mau diam tapi mampu menyelesaikan dengan baik. (RP; Kledungkradenan, 03 April 2021)

Hal tersebut peneliti tanyakan kepada wali kelas mengenai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Memang pertanyaan tersebut tidak muncul di kisi-kisi wawancara, namun karena peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai kesulitan belajar dan hasil

belajar siswa, maka peneliti tanyakan. Berdasarkan hasil tersebut, wali kelas mengatakan bahwa tingkat kecerdasan siswa sangat beragam, setiap siswa memiliki perbedaan masing-masing. Jadi tidak bisa disamaratakan antara siswa yang satu dengan yang lain.

e. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki

Hal yang selanjutnya peneliti dapatkan adalah sarana dan prasarana. Menurut wali kelas, semenjak adanya pandemi Covid 19, pembelajaran dilakukan dengan daring. Hal tersebut mengharuskan siswa memiliki hp yang berbasis android. Karena pelajaran yang diakses kebanyakan melalui *platform* android. Sebagai contoh, menggunakan akses aplikasi *youtube*, *google classroom*, dan lain-lain. Hal tersebut, membuat siswa harus memiliki HP. Wali kelas V mengungkapkan bahwa:

Selama pembelajaran daring ini, minimal orang tua memiliki hp yang support, karena apa, karena jika tidak memiliki HP yang support, anak menjadi tidak mengerti materi yang diberikan guru, tugas yang diberikan guru, dan kapan tugas itu harus dikumpulkan. Belum lagi ketika paket data habis, maka orang tua juga harus membelinya secara cepat. Karena ketika paket data habis, maka siswa ataupun orang tua juga tidak dapat mengakses internet. Jadi, mau tidak mau kedua komponen itu harus terpenuhi. HP yang support sama kuota. (RP; Kledungkradenan, 03 April 2021)

Berdasarkan pernyataan wali kelas V tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebenarnya sarana dan prasarana yang memadai juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki sarana yang lengkap cenderung dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan siswa yang kurang memiliki prasarana menjadi kendala dalam belajar dan mengumpulkan tugas, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan jawaban mengenai kesulitan belajar siswa tersebut, terdapat beberapa pendapat yang Peneliti ambil. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Syah (2013:171) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar adalah alat-alat belajar atau fasilitas belajar yang kurang memadai atau berkualitas rendah.

1. Peran Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Guna melihat apakah orang tua memiliki peranan penting dalam mendapatkan hasil belajar siswa, peneliti akan menyajikan sebuah data nilai siswa kelas V. Nilai tersebut adalah data nilai kelas PTS Matematika. Berikut merupakan hasil yang diperoleh siswa kelas V SDN Kledungkradenan Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel 1. Hasil PTS Matematika

No	Nama/Subjek	Nilai	Predikat
1	AS (Subjek 1)	79	C
2	TM (Subjek 2)	82	B
3	AA (Subjek 3)	84	B
4	CI (Subjek 4)	85	B
5	DY (Subjek 5)	84	B
6	DE (Subjek 6)	83	B
7	FP (Subjek 7)	79	C
8	FL (Subjek 8)	86	B
9	GN (Subjek 9)	81	B
10	HN (Subjek 10)	83	B
11	HQ (Subjek 11)	82	B
12	KP (Subjek 12)	82	B
13	MP (Subjek 13)	79	C
14	MS (Subjek 14)	87	B
15	Nd (Subjek 15)	84	B
16	Nj (Subjek 16)	86	B
17	OP (Subjek 17)	83	B
18	RA (Subjek 18)	84	B
19	SU (Subjek 19)	84	B
20	YK (Subjek 20)	84	B
21	VN (Subjek 21)	79	C
22	HL (Subjek 22)	84	B

Berdasarkan hasil belajar PTS matematika di atas, peneliti kemudian mencari rata-rata dari nilai tersebut. Rata-rata yang dihasilkan adalah 81,82% siswa memperoleh hasil belajar matematika baik, dan 18,18% siswa memperoleh hasil belajar matematika yang cukup.

Hasil PTS tersebut kemudian dikaitkan dengan indikator-indikator yang telah peneliti jabarkan. Hal ini guna menjawab peran perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika.

a. Pemberian Bimbingan

Pada hakekatnya pengertian bimbingan adalah memberikan bantuan kepada siswa supaya memperoleh hasil

yang maksimal. Pemberian bimbingan sangat diperlukan untuk anak. Terlebih lagi bimbingan yang harus diberikan orang tua kepada anak. Seperti ungkapan dari Ahmadi dan Widodo (2013: 111) yang mengungkapkan bahwa belajar merupakan kegiatan inti dari pengajaran. Maka, bimbingan diperlukan untuk membantu siswa dalam menyesuaikan pembelajaran dengan baik. Sehingga siswa dapat belajar dengan efisien dan menghasilkan hasil belajar yang sesuai. Hal tersebut juga diungkapkan ketika wawancara bahwa bimbingan juga sangat diperlukan karena memang ketika anak tidak mau belajar atau anak malas belajar, orang tua harus berperan aktif dalam membimbing anak. Contohnya; menemani anak ketika anak kesulitan belajar, orang tua membantu anak ketika anak kesulitan belajar. Jawaban yang diperoleh dari angket siswa dan orang tua sekitar 74,87%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian bimbingan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari hasil belajar yang bernilai 82,91 yang masuk kategori baik. Hal ini dibuktikan lagi dengan presentase siswa yang berjumlah 81,82% bernilai baik, dan 18,18% bernilai cukup.

b. Memberikan Nasehat

Nasehat sangat diperlukan ketika anak melakukan kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut biasanya yang dapat menghambat proses belajar anak, misal ketika anak malas mengerjakan tugas. Sebagai orang tua yang baik, memberikan nasehat kepada anak sangat diperlukan. Seperti yang diungkapkan oleh Wahab (2016) yang mengatakan bahwa keluarga adalah lembaga

pendidikan informal (luar sekolah). Keluarga terdiri ayah dan ibu, peranan keluarga adalah memberikan semangat dan nasehat kepada anak ketika anak mengalami kesulitan belajar (Wahab, 2016:196). Ketika peneliti memberikan angket kepada siswa dan orang tua, hampir seluruhnya menjawab bahwa orang tua memberikan nasehat ketika anak malas belajar matematika. Berdasarkan ungkapan tersebut sangat jelas bahwa orang tua memegang peranan penting dalam kelangsungan belajar anak. Oleh sebab itu memberikan nasehat adalah kewajiban bagi orang tua. Terlihat berdasarkan angket yang sudah dikumpulkan peneliti yang menunjukkan bahwa rata-rata angket siswa dan orang tua yang berjumlah 77,52%. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang mendapatkan nasehat dan orang tua yang memberikan nasehat. Berdasarkan jumlah tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa memberikan nasehat untuk belajar matematika sangat diperlukan. Terlihat dari hasil belajar yang mencapai 81,82% siswa bernilai baik.

c. Memberikan Motivasi dan Penghargaan

Memberikan motivasi sangat diperlukan, motivasi dapat digunakan anak untuk acuanya dalam mencapai tujuan belajar yang lebih baik. Seperti halnya ketika hasil analisis dari angket siswa, orang tua, dan wawancara yang peneliti lakukan, hampir semua mengungkapkan bahwa memberikan motivasi dan penghargaan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi yang dapat mendukung dan meningkatkan gairah

belajar anak, dapat menjadi pemicu tingkat semangat belajar anak. Seperti yang diungkapkan oleh Wahab Rosmalina yang mengungkapkan bahwa salah satu prinsip motivasi adalah melahirkan prestasi belajar.

Wahab mengungkapkan bahwa dari berbagai macam hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi memengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang (Djamarah dalam Wahab, 2016:130). Pemberian apresiasi juga sangat diperlukan, menurut Syah (2013:119) apresiasi dilakukan atau diberikan kepada seseorang, yang digunakan sebagai pertimbangan atau penghargaan terhadap sesuatu. Ketika siswa yang berhasil memperoleh hasil memuaskan, tentukan sebagai orang tua harus memberikan apresiasi atau penghargaan kepada anak. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti mencoba menggabungkan 2 (dua) item memberikan motivasi dan penghargaan melalui angket. Hasil rata-rata dari angket siswa dan orang tua adalah sekitar 64% siswa mendapatkan motivasi dengan baik, dan 64% orang tua memberikan motivasinya dengan baik. Sedangkan sisanya masih kadang dilakukan. Jika dikaitkan dengan hasil belajar siswa yang mencapai 81,82% siswa memperoleh nilai baik, maka indikator memberikan motivasi dan penghargaan memiliki peranan penting guna mencapai hasil belajar matematika siswa.

d. Memenuhi Kebutuhan Anak

Memenuhi kebutuhan anak adalah kewajiban bagi orang tua. Selain memberikan ruang bagi anak untuk belajar, orang tua juga harus melengkapi keperluan anak dalam belajar. Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang telah Peneliti lakukan, Peneliti mendapatkan bahwa orang tua memberikan fasilitas lengkap kepada anak, dan memberikan ruang kepada anak dalam belajar. Hal tersebut diungkapkan orang tua wali yang mengungkapkan bahwa orang tua memberikan fasilitas belajar mulai dari buku hingga perlengkapan sekolah lainnya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Syah (2013: 171) yang mengungkapkan bahwa salah satu kesulitan belajar yang disebabkan karena faktor keluarga adalah fasilitas atau perlengkapan belajar yang kurang memenuhi.

Oleh sebab itu orang tua akan memenuhi fasilitas belajar matematika yang lengkap karena akan membantu memperoleh hasil yang lebih memuaskan. Terlihat dari hasil angket tersebut, bahwa orang tua memberikan ruang dan fasilitas yang lengkap, sehingga hasil belajar akan terlihat memuaskan. Terlihat dari siswa kelas V yang memperoleh hasil rata-rata belajar matematika adalah 81,81% untuk nilai baik dan 18,18% untuk nilai cukup. Sedangkan rata-rata angket siswa dan orang tua mencapai 77% orang tua dan siswa yang memenuhi dan dipenuhi kebutuhan belajar matematikanya. Berdasarkan hasil tersebut, maka memenuhi kebutuhan belajar

matematika anak dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Pengawasan dan Perhatian Terhadap Anak

Ketika belajar matematika, orang tua harus memberikan pengawasan kepada anak, karena dengan begitu anak dapat merasa nyaman ketika belajar. Namun ketika orang tua terlalu intens dalam memberikan pengawasan, maka anak juga akan merasa tidak nyaman. Ketika peneliti menyebarkan angket kepada orang tua dan anak, jawaban orang tua dan anak selaras, yaitu, orang tua memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak ketika anak belajar matematika. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmadi dan Supriyono (2013: 85) yang mengungkapkan bahwa orang tua yang memiliki hubungan yang baik akan membantu anak dalam menghadapi kesulitan belajarnya. Salah satu cara menciptakan hubungan yang baik adalah dengan memberikan perhatian kepada anak. Berdasarkan hal ungkapan tersebut, maka memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak sangat diperlukan untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Berdasarkan uraian dia atas jika diuraikan lagi dengan hasil belajar matematika siswa, maka siswa memperoleh hasil matematika siswa sebesar 82,82%, sedangkan pada angket terdapat rata-rata hasil angket siswa dan orang tua. Sebesar 64% siswa mendapatkan pengawasan dan perhatian dari orang tua dengan baik, dan 64% orang tua memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak dengan baik. Sisanya masih dilakukan secara kadang-kadang. Berdasarkan hasil tersebut,

maka memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak perlu dilakukan oleh orang tua guna meningkatkan atau mempertahankan hasil belajar matematika yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, jika dirata-rata secara keseluruhan maka hasilnya adalah 72%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa orang tua memberikan perhatian yang baik kepada anak, sehingga anak memperoleh hasil yang baik pula, hasil yang diperoleh dari nilai PTS siswa adalah 81,82% siswa memperoleh nilai baik, dan 18,18% siswa memperoleh nilai cukup, dengan nilai rata-rata keseluruhan adalah 82,91. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian milik Eliyana Koyimah yang mengungkapkan terdapat hubungan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah Peneliti lakukan tentang Peran Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SDN Kledungkradenan Tahun Ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut: Hambatan-hambatan yang menyebabkan siswa kesulitan belajar dipengaruhi beberapa faktor. Berikut beberapa faktor yang peneliti peroleh: Faktor Pandemi Covid-19, Suasana Hati atau *Mood* Anak, Faktor Orang Tua, *Intelegensi* atau Kecerdasan, Sarana dan Prasarana yang Dimiliki. Kemudian matematika adalah pembelajaran yang menekankan pada proses kognitif siswa. Siswa dituntut dapat memahami dan memecahkan permasalahan matematika. Terlebih lagi pada siswa SD, karena proses berpikir operasional konkrit atau masih menggunakan benda-benda

nyata. Oleh sebab itu, perlu adanya peranan orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa. Ketika orang tua dapat memperhatikan siswa dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan siswa akan mendapat hasil belajar maksimal. Terlihat ketika peneliti melakukan penelitian tentang peran perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika, peneliti memperoleh hasil 77% orang tua memberikan peranannya dengan baik, dan terdapat 81,82% siswa memperoleh hasil belajar PTS matematika baik, dan 18,18% siswa memperoleh hasil PTS matematika yang cukup. Hasil tersebut menandakan bahwa perhatian orang tua memberikan pengaruh kepada siswa kelas V SDN Kledungkradenan.

SARAN

Bahwa sebaiknya orang tua membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Kemudian sesibuk apapun orang tua, orang tua tetap harus memberikan perhatian kepada anak dan memperhatikan anak, sehingga anak dapat mengatasi masalah belajar dan memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Abu, Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*. Penerbit, Pt Rineka Cipta, Jakarta, 2013.
- Badria, Irani Lailatul, Dyah Ayu Fajariningtyas, And Henny Diana Wati. 2018. "Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ipa." *Lensa; Jurnal Pendidikan Ipa* 8(1):19-27.
- Budiyono, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Isbn 978-602-397-105-5, Penerbit, Upt Penerbitan Dan Percetakan Usn Semarang, Semarang, 2017.
- Dessy Indah Saputri, Joko Siswanto, Sukamto. 2017. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar." *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)* 2(1):369-76.
- Eliyana Koyimah. 2016. "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar ips Pada Siswa Kelas V Sdndigugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Semarang." 4(1):19.
- Emilia, Deska. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di Sd Negeri 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang*.
- Handayani, Dian. 2017. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar* 8(1):127-43.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Penerbit, Pt. Remaja Indonesia, Bandung, 2010.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan. 2017. *Orang Tua Hebat*. Vol. 98.
- Kurniati, Euis, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, And Fitri Andriani. 2020. "Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):241.
- Martina. 2019. "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqhi Di Kelas V11 Mts Ddi Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap." 23(3):2019.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Penerbit, Pt Remaja Rosdakarya Bandung, 2013.

Nisa, Afiatin. 2015. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(1):1-9.

Putro Eko W., *Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian*. Penerbit, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. Tahun 2017.

Rohman, Abdul. 2011. "Pengelolaan Sekolah Berbasis Religi Studi Situs Madrasah Aliyyah Futuhiyyah." *Tesis* 53(9):1689-99.

Rukmini, Elisabeth. 2008. "Deskripsi Singkat Revisi Taksonomi Bloom." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 4(2).

Ruli, Efrianus. 2020. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(2):143-46.

Saraswati, Marini. 2017. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Di Sdit Alam Harapan Ummat Purbalingga." I-90.

Siagian, Muhammad Daut. 2016. "Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika." *Mes: Journal Of Mathematics Education And Science* 2(1):58-67.

Sudirman. 2013. "Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Madaniyah* 2(Xi):253.

Wahab Rohmalina., *Psikologi Belajar*. Penerbit, Raja Grafindo, Jakarta. Tahun 2016.